

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PLURALITAS
PEMAHAMAN KEAGAMAAN
(Studi terhadap Relasi Sosial Antar Muslim di Tanjungpandan
Kab. Belitung)**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

NUZLAGADANTA
NIM: 0054 0046

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2005**

Drs. M. Damami, M.Ag
Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 September 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NUZLAGADANTA
NIM : 0054 0046
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **Solidaritas Masyarakat Dalam Pluralitas Pemahaman Keagamaan (Studi Terhadap Relasi Sosial Antar Muslim di Tanjungpandan Kab. Belitung)**

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. M. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

Pembimbing II


Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 298 986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1292/2005

Skripsi dengan judul : *Solidaritas Masyarakat Dalam Pluralitas Pemahaman Keagamaan (Studi terhadap Relasi Sosial antar Muslim di Tanjungpandan Kab. Belitung)*

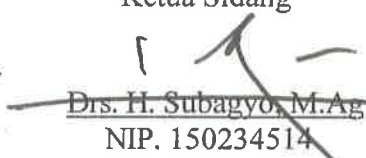
Diajukan oleh :

1. Nama : Nuzlagadanta
2. NIM : 0054 0046
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

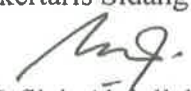
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 14 Desember 2005 dengan nilai: 82 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

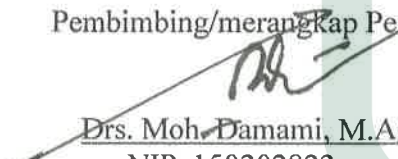
Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150234514

Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 150228024

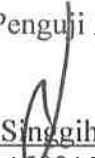
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing


Fachrudin Faiz, M.Ag.
NIP. 150298986

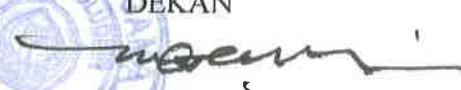
Penguji I


Drs. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Penguji II


Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 150301493

Yogyakarta, 14 Desember 2005
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M. Hum.
NIP. 150088748



MOTTO

*"hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya dan janganlah kamu ikuti langkah langkah setan, sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu."
(al-Baqarah: 208).*

*"Tidak ada sesuatu yang tidak mungkin
Dengan Izin Allah SWT"*

"Aset paling berharga (dalam belajar) adalah sikap positif"

*"Di balik semua cobaan yang Allah berikan
Pasti mengandung hikmah"*

PERSEMBAHAN

*KARYA KECIL INI KUPERSEMBAHKAN
KEPADA:*

- *Ayah dan Mama' tercinta dan tersayang*
- *Kakakku (Osteo Hasanah)*
- *Adik-adikku (Dian dan Indy)*
- *Orang yang aku sayangi*
- *Masyarakat Muslim Di Tanjungpandan*
- *Almamataraku UIN Sunan Kalijaga*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufiq, hidayah serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, pembimbing umat manusia dari zaman jahiliyah hingga akhir zaman.

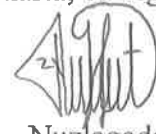
Selama penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari adanya bantuan moral maupun spirituil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mrnyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Bapak dosen pembimbing, Drs. Moh. Damami, M.Ag. dan Fachruddin Faiz, M.Ag., atas waktu yang diberikan untuk memberi bimbingan, arahan literature dan koreksi selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. Subagyo, M.Ag., selaku Penasehat Akademik dan Dosen-dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas saran-sarannya. Semua stap Tata Usaha Fakultas Ushuluddin atas segala bantuannya dalam hal kelancaran administasi penyelesaian skripsi ini.
4. BAKESLINMAS (Badan Kesatuan Daerah dan Perlindungan Masyarakat) Jogjakarta, BAKESLIN dan PEMMAS Kabupaten Belitung, dan Kantor Departemen Agama Belitung yang telah memberikan izin dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Seluruh tokoh agama masyarakat muslim di Tanjungpandan atas kesediaannya memberikan informasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Khususnya kepada Ayah dan Mama' yang telah memberikan waktu, kritik dukungan, semangat serta doa yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis, tak lupa kakak penulis Osteo atas semangat, kritik dan masukan-masukannya, adik-adik penulis Dian dan Indy yang menjadi penghibur yang membuat segar pikiran.
7. Serta teman terbaik penulis Taufik Hidayat yang telah menyempatkan waktu untuk menemaniku wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat di Tanjungpandan. Untuk Fathonah, yang telah memberikan motivasi khusus penulis. Qurata A'yuni dan Syamsilu atas semangat, dukungannya dan teman curhat penulis. Moh. Nur Ahsan Kritik dan sarannya. Kepada gitar dan Komputer, yang telah menemani kesepian penulis.
8. Pada temen-temen penulis; Sugiyanto, Al-Juhra, Asep, dan Dahili. yang telah memberikan dukungan pada penulis secara moral ataupun materiil.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah.

Akhirnya, penulis semoga karya kecil ini dapat bermanfaat walaupun jauh dari kata sempurna. Dan hanya kepada Allah jualah penulis meminta pertolongan dan perlindungan, semoga mendapat ridho dan bimbingan dari Allah. Aamiin.

Jogjakarta, 09 Agustus 2005



Nuzlagadanta



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kerangka Teori.....	8
E. Telaah Pustaka.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II. GAMBARAN UMUM TANJUNGPANDAN KAB. BELITUNG

A. Latar belakang Geografi dan Kependudukan.....	20
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	20
2. Sosial dan Ekonomi.....	21
a. Kependudukan.....	21
b. Pendidikan	23
c. Perekonomian	24
B. Organisasi Sosial Keagamaan di Tanjungpandan	25
1. Muhammadiyah.....	26
2. Nahdatul Ulama.....	27
C. Kehidupan Keagamaan Secara Umum.....	28

BAB III. SOLIDARITAS ANTAR MUSLIM DI TANJUNGPANDAN

A. Sejarah Singkat Islam di Tanjungpandan	34
B. Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Muslim di Tanjungpandan.....	34
1. Dilihat dari sisi Mata Pencarian /Ekonomi.....	38
2. Dilihat dari sisi Sosial Budaya.....	39
3. Hubungan Sosial Keagamaan.....	41

BAB IV. PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN TERHADAP RELASI SOSIAL ANTAR MUSLIM DI TANJUNGPANDAN

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penolakan atas pemahaman atau pengalaman agama yang berbeda.....	44
1. Faktor Internal	44
2. Faktor Ekternal.....	49
B. Pengaruh Perbedaan Pemahaman Kegamaan Terhadap Relasi Masyarakat Muslim di Tanjungpandan	53
1. Gejala Kesenjangan.....	56
2. Gejala Konflik.....	58
3. Musyawarah.....	61
C. Analisis Kritis Solidaritas Masyarakat Terhadap Relasi Sosial yang Terjadi di Tanjungpandan Belitung	63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	70
C. Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama pada tahun 2004.....	22
Tabel 1.2 Sarana Pendidikan dan jumlah siswa/mahasiswa.....	23
Tabel 1.3 Jumlah Sekolah Islam dan Siswanya	24
Tabel 2.1 Jumlah Tempat Peribadatan di Tanjungpandan Tahun 2003..	30
Tabel 2.2 Jumlah Media Dakwah, Mubalig dan Penyuluh agama Islam di Tanjungpandan Tahun 2003.....	31



ABSTRAK

Solidaritas adalah suatu yang mengacu kepada keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan kepada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Masyarakat diartikan sebagai kekuatan impersonal, yang mempengaruhi, mengekang dan juga menentukan tingkah laku anggota-anggotanya. Dalam pengertian lain masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata-mata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antara mereka, sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-ciri sendiri. Penulis melakukan penelitian di Tanjungpandan Belitung dengan memunculkan dua permasalahan pokok yaitu untuk mengetahui bagaimana solidaritas masyarakat muslim di Tanjungpandan secara umum dan mendiskripsikan bagaimana pengaruh perbedaan pemahaman keagamaan terhadap relasi sosial antar masyarakat muslim di Tanjungpandan.

Metode dari penelitian ini adalah Deskriptif. Proses penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Yaitu, pendekatan analisis sosial, penulis menyelidiki nilai-nilai, konsepsi, norma-norma, perilaku individu atau sosial yang mengarah kepada perubahan-perubahan sosial dan interaksi sosial, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dari para informan, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu bahwa solidaritas masyarakat muslim di Tanjungpandan terjadi karena terdapat kesamaan terhadap aqidah atau iman dan karena pada dasarnya masyarakat di Tanjungpandan bersifat terbuka (mudah menerima) dengan begitu relasi masyarakat muslim di Tanjungpandan masih tergolong harmonis. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya konflik yang mengarah kepada kekerasan dan masyarakat muslim di Tanjungpandan demi mempertahankan kebersamaan atau kerukunan masyarakat mereka rela dengan terpaksa untuk selalu mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakat. Kurangnya pemahaman keagamaan masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadi kesenjangan dan gejala konflik karena pemahaman keagamaan masyarakat muslim di Tanjungpandan masih banyak berdasarkan ikut yang umum (mengikuti massa yang terbanyak). Namun masyarakat muslim di Tanjungpandan kalau ada yang bertentangan diselesaikan dengan musyawarah dengan mengesampingkan kekerasan atas dasar saling mengerti dan saling menghormati. Terkadang masyarakat muslim dalam kehidupan sehari-hari tidak memandang pemahaman keagamaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan yang populer, masyarakat diartikan sebagai kekuatan impersonal, yang mempengaruhi, mengekang dan juga menentukan tingkah laku anggota-anggotanya. Dalam pengertian lain sebagaimana dikutip oleh David Berry dari Emile Durkheim, masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata-mata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antara mereka, sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-ciri sendiri.¹

Perspektif “masyarakat” telah mengarahkan perhatian pada norma-norma sosial; karena dalam bentuk normalah “masyarakat” berhadapan dengan individu sebagai unsur luar dan unsur yang membatasi perilaku mereka. Masyarakat tumbuh dari proses kemasyarakatan, hal itu menentukan batas-batas dari perilaku dalam kehidupan masyarakat. Individu dilahirkan dalam suatu masyarakat dan disosialisasikan untuk menerima aturan-aturan dari masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Individu menginternalisasikan aturan-aturan, menerima aturan-aturan itu sebagai setandar tingkah laku yang benar dan salah dan individu dikendalikan oleh norma-norma itu tidak saja rasa takut merugikan sesamanya tetapi juga dengan melalui perasaan bersalah bila melanggar norma-norma tersebut.²

¹ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, terj. Paulus Wirutomo, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

² *Ibid.*, hlm. 50.

Integrasi adalah masalah sosial yang tidak pernah selesai, ia selalu menghadapi kekuatan- kekuatan disintegrasi. Bukan itu saja, integrasi juga selalu meninjau kembali tujuan-tujuannya sendiri ketika ia sampai pada suatu taraf perkembangan sejarahnya, karena setiap pencapaian hanyalah satu titik dari sebuah proses yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa suatu bentuk yang setingkat lebih tinggi dari sebelumnya selalu dituntut untuk diwujudkan.

Salah satu fitrah Allah yang abadi itu ialah bahwa manusia akan tetap selalu berbeda-beda sepanjang masa. Semata-mata tidak mungkin membayangkan bahwa umat manusia adalah satu dan sama dalam segala hal. Konsep kesatuan umat manusia adalah suatu hal yang berkenaan dengan kesatuan harkat dan martabat manusia itu sendiri, antara lain karena menurut asal-muasalnya manusia adalah satu karena diciptakan dari jiwa yang satu.³ Misalnya, penjelasan dalam Kitab Suci,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

"Wahai sekalian manusia, bertaqwalah kamu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari jiwa yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak." (Q.,s. An- Nisa'/4:1)⁴.

³ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 25.

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Karya Aksara, 1993), hlm. 114

Pluralitas dalam kerangka yang satu ini, dalam pandangan Islam, adalah satu “ayat (tanda kekuasaan)” dari ayat-ayat Allah SWT dalam penciptaan, yang tidak akan tergantikan dan tidak juga berubah. Kemanusiaan merupakan faktor penyatu, dan perbedaan adalah kemajemukan dalam kerangka kesatuan itu. Tidak ada satu dimensi pluralitas itu kecuali dengan adanya dimensi yang lain. Sehingga, terjadi interaksi dan saling kenal yang terus terjadi di antara pihak-pihak yang berbeda dalam lingkup kemanusiaan yang mencakupnya.

Agama pada dasarnya merupakan ajaran yang membawa nilai-nilai luhur seperti kebaikan, keadilan, kebersamaan, kesalehan dan lain sebagainya. Selain itu agama juga pada dasarnya menghendaki cinta kasih diantara sesama manusia tanpa mempertimbangkan perbedaan latar belakang suku, bangsa dan bahasa dimata Tuhan manusia itu sama kecuali ketakwaan.

Turner mengatakan ada dua fungsi sosial agama, *pertama* Agama sebagai bentuk ikatan (*cement*) sosial yang menciptakan suatu pertalian atau hubungan diantara individu-individu yang mengalami pertentangan potensial, *kedua* agama sebagai suatu bentuk racun sosial yang memaksa konflik kepentingan diantara kelompok-kelompok yang saling bertentangan.⁵

Secara fungsional agama mempunyai dua wajah, pertama agama sebagai sesuatu yang mempersatukan dalam arti agama menciptakan suatu ikatan bersama baik diantara anggota atau beberapa masyarakat dalam kewajiban sosial yang dapat mempersatukan mereka.

⁵ M. Rusli Karim, *Agama Modernisasi & Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 11.

Akan tetapi agama juga mempunyai wajah lain dalam masyarakat ketika agama mempersatukan kelompok pemeluknya sendiri begitu kuatnya sehingga apabila tidak dianut oleh seluruh atau sebagian besar anggota masyarakatnya, agama bisa menjadi kekuatan yang menceraikan beraikan, memecah-belah, konflik atau bahkan menghancurkan.

Beberapa tahun terakhir ini, kekerasan terjadi, dan agama sering dijadikan sebagai sebab oleh kacamata masyarakat umum. Ketentraman hidup masyarakat menjadi sangat terganggu oleh kerawanan dari kondisi keberagamaan. Kaitannya dengan hubungan masyarakat sangat dekat dengan pemahaman keagamaan sering kali menjadi titik singgung paling sensitif dan eksplosif dalam relasi sosial masyarakat yang majemuk.

Pluralitas itu memang tidak hanya menyangkut masalah-masalah asasi seperti keimanan dan ketakwaan, melainkan juga disebabkan oleh perbedaan latar belakang masing-masing pribadi atau kelompok kalangan umat itu sejak dari dahulu. Misalnya, tidak mungkin mengingkari adanya sisa-sisa primordial yang kurang baik seperti keturunan, kesukuan, kedaerahan, dan sosial-budaya lainnya.⁶

Pluralisme, dalam arti keadaan serba ganda, serba majemuk, atau serba beragam, merupakan sebuah realitas sosial historis-alami yang sudah ada sejak awal sekali dalam sejarah manusia sekalipun pada mulanya manusia itu "satu". Pluralisme terdapat dalam semua bidang kehidupan, termasuk dalam bidang keagamaan yang menempati posisi dan peranan penting, bahkan mungkin terpenting dalam sejarah kehidupan manusia, dahulu, sekarang dan besar

⁶ Nurcholish Madjid, *op. cit.*, hlm. 32.

kemungkinan juga di masa-masa mendatang. “Satu agama banyak paham”, “lebih dari satu agama”, “satu dunia banyak agama”, atau “satu Tuhan banyak agama” dengan berbagai persamaan dan perbedaan antara satu agama dengan agama-agama lainnya merupakan sebuah fakta dan kenyataan hidup yang tidak dapat diingkari oleh siapapun, kapan dan di manapun. Akan tetapi, oleh pihak-pihak tertentu kenyataan ini selama berabad-abad dikesampingkan, bahkan sengaja diingkari dengan memaksakan pembagian berdasarkan tipe perbedaan kehidupan yang dikhotomik dan ekstrim seperti benar, salah; baik, buruk; superior, imperior; Barat, Timur, Utara, Selatan. Agama Barat agama Timur atau Muslim/Mukmin, Kafir. Paradigma dikhotomik ekstrim ini cenderung menumbuhkan dan mengembangkan sikap-sikap subyektif, eksklusif, dan konfrontatif, memandang manusia atau agama-agama lain sebagai benda atau agama-agama yang keliru dan sesat yang dapat menyebabkan konflik.

Dalam Islam terdapat berbagai aliran atau gerakan sosial keagamaan yang berbasis Islam yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Misalnya dalam teologi Islam ada aliran yang berseberangan satu sama lainnya, salah satunya adalah *Jabariyah* dengan salah satu pahamnya bahwa Tuhanlah yang mempunyai kekuasaan penuh atas perbuatan manusia. Sementara itu *Qodariyah* lebih menekankan kepada hasil usaha manusia sendiri tanpa adanya campur tangan Tuhan. Selain itu pada tingkat organisasi sosial keagamaan dalam Islam ada beragam organisasi sosial, seperti NU, Muhammadiyah, Jama'ah Tabligh, Persis, Ahmadiyah dan lain sebagainya.

Semua itu terjadi karena memang manusia dibekali akal untuk berpikir untuk memahami berbagai hal, maka terdapat ragam pemahaman terhadap apa yang mereka coba pahami yang salah satu diantaranya adalah pemahaman terhadap agama.

Pada masyarakat muslim di Tanjungpandan fenomena yang dapat dilihat adalah: *pertama*, pada ritual keagamaan yang condong ke arah salah satu pemahaman keagamaan. Misalnya ritual azan dua kali dalam shalat Jum'at ataupun dari bentuk mimbar yang digunakan. Walaupun dengan adanya hal tersebut tidak membuat orang untuk memisahkan diri dari masjid yang ritualnya mengarah pada salah satu pemahaman keagamaan. *Kedua*, dalam acara pengajian-pengajian yang biasa dilakukan oleh tokoh agama setempat yang mempunyai dasar pemahaman yang berbeda, akan tetapi mereka tetap mengikutinya dengan tidak memisahkan diri dengan membentuk kelompok pengajian yang baru. *Ketiga*, solidaritas masyarakat Islam yang sangat kental di Tanjungpandan bisa dilihat pada waktu *bilang hari*. Tradisi *bilang hari* adalah tradisi untuk memperingati kematian salah satu keluarga, di hitung dari hari ia meninggal, adapun hanya hari-hari tertentu saja yang diperingati seperti hari ketiga, ketujuh, kelima belas, kedua puluh lima dan hari keseribu adalah hari terakhir bilang hari diadakan. Tradisi *bilang hari* ada di Belitung sebagai peninggalan dari tradisi nenek moyang yang pada abad ke-14 semasa pemerintahan Hayam Wuruk atau Raja Kertajasa, Belitung disebut sebagai salah satu daerah taklukan Kerajaan

Hindu majapahit, hingga penduduk Belitung pada masa itu memeluk agama Hindu.⁷

Dilihat dari perjalanan waktu, dalam masyarakat Islam di Tanjungpandan walaupun terdapat pemahaman keagamaan yang berbeda-beda, belum pernah terjadi suatu konflik yang serius yang merugikan baik itu berupa fisik ataupun memakan korban jiwa.

Selain dari itu juga penulis mencoba berasumsi lain atau kemungkinan yang terjadi: hubungan sosial masyarakat Islam yang bersatu hanyalah bersifat semu atau keterpaksaan; yaitu karena kemungkinan (a) kelompok aliran yang lebih besar jumlahnya lebih dominan, sehingga kelompok kecil mengalah (menyesuaikan diri dengan terpaksa). Hal ini terjadi misalnya dalam praktek upacara ritual tertentu: azan dua kali dalam shalat Jum'at, bahkan juga dalam bentuk mimbar. (b) bisa juga terjadi karena kelompok aliran tertentu yang jumlahnya kecil tapi memegang tampuk pimpinan atau mempunyai pengaruh (ilmu) lebih luas. (c) tidak mengikuti atau memisahkan diri dalam suatu tempat ibadah atau pengajian tertentu. (d) menjalankan pola ibadahnya sendiri tanpa menyinggung hal-hal yang berbeda (*khilafiah*).

Solidaritas dan hubungan sosial antar masyarakat muslim di Tanjungpandan inilah yang menjadi suatu hal yang menarik untuk diperhatikan, diamati dan dikaji dari tinjauan sosiologi agama, karena tingkat kebersamaan antar masyarakat

⁷ Husnial Husnin Abdullah, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Bangka Belitung* (Jakarta, PT Karya Unipress, 1983), hlm. 208.

muslim yang tidak mengarah kepada konflik yang bernuansa kekerasan, walaupun terdapat lebih dari satu pemahaman keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana solidaritas antar muslim di Tanjungpandan?
2. Bagaimana pengaruh dalam perbedaan pemahaman keagamaan terhadap relasi sosial antar muslim di Tanjungpandan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

1. Solidaritas antar muslim di Tanjungpandan.
2. Pengaruh perbedaan pemahaman keagamaan terhadap relasi sosial antar muslim di Tanjungpandan.

D. Kerangka Teoritik

Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial dan integrasi sosial merupakan suatu perhatian utama dalam analisis Durkheim. Hal ini terjadi dilatar belakangi oleh fenomena sosial yang terjadi pada saat itu, dan dia mencoba merespon terhadap kegoncangan-kegoncangan yang terjadi.

Solidaritas menurut Zainudin Maliki yang dikutip dari Durkheim mengacu kepada keadaan hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok yang didasarkan kepada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁸

Wundt telah memperlihatkan bahwa agama-agama primitif mengandung dua jenis gejala yang berhubungan satu sama lain: suatu rangkaian 'renungan-renungan metafisika mengenal alam dan penataan benda-benda' disatu pihak dan dilain pihak aturan-aturan berlaku serta disiplin moral. Selain itu dengan memberikan cita-cita untuk dijadikan sasaran, maka agama merupakan suatu kekuatan untuk menciptakan kesatuan sosial.⁹

Hubungan antara agama dengan masyarakat juga terlihat di dalam masalah ritual. Kesatuan masyarakat pada masyarakat tradisional itu sangat tergantung kepada *conscience collective* (hati nurani kolektif), dan agama sangat terlihat memainkan peran ini. Masyarakat menjadi "masyarakat" karena fakta bahwa para anggotanya taat kepada kepercayaan dan pendapat bersama. Ritual, yang terwujud dalam pengumpulan orang dalam upacara keagamaan, menekankan lagi kepercayaan mereka atas orde moral yang ada, di atas mana solidaritas mekanis itu bergantung. Di sini agama terlihat sebagai alat integrasi masyarakat, dan praktek ritual secara terus menerus

⁸ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*, (Surabaya: LPAM, 2003), hlm. 92

⁹ Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, terj. Soeheba Kramadibrata (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 87.

menekankan ketaatan manusia terhadap agama, yang dengan begitu agama turut serta di dalam memainkan fungsi penguatan solidaritas.¹⁰

Tesis Durkheim dalam judul Pembagian Kerja dalam Masyarakat (*The Division of Labor in Society*) sebenarnya merupakan pembelaan atas modernitas. Sembari menyanggah pandangan bahwa industrialisasi niscaya mengakibatkan ambruknya tatanan sosial, ia berpendapat bahwa surutnya otoritas keyakinan-keyakinan moral tradisional bukanlah indikasi adanya disintegrasi sosial, melainkan perubahan sosial yang didasarkan pada keyakinan bersama dan kontrol komunal yang ketat (solidaritas mekanis) menuju tatanan yang berdasarkan ketergantungan mutual antar-individu yang relatif otonom (solidaritas organis).¹¹

- Solidaritas Mekanis

Masyarakat tradisional sebagai solidaritas yang tergantung pada “keseragaman” anggota-anggotanya, yang keadaan kehidupan bersamanya diciptakan bagi keyakinan dan nilai-nilai bersama.

Dalam kondisi solidaritas mekanis, menurutnya, “individualitas tak berarti” sebab “kesadaran individual ... tergantung pada tipe kolektif dan mengikuti segala gerakannya”.¹²

- Solidaritas Organik

¹⁰ Zainuddin Maliki, *op. cit.*, hlm. 92

¹¹ Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial*, terj. Sigit Jatmiko (Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 106.

¹² *Ibid.*, hlm. 107.

- Solidaritas Organik

Solidaritas organik diciptakan oleh pembagian kerja, dan justru tergantung pada perbedaan individual, perbedaan yang berkembang seiring spesialisasi bidang kerja. Spesialisasi, menurut Durkheim, merupakan syarat syarat bagi berkembangnya perbedaan personal, dan menciptakan wilayah aksi yang tidak tunduk pada kontrol kolektif. Akan tetapi, pada saat yang sama, meningkat pula ketergantungan pada masyarakat, karena dengan adanya spesialisasi bidang kerja maka pertukaran pelayanan menjadi syarat bagi kelangsungan hidup.¹³

Interaksi Sosial

Menurut Ary H. Gunawan dari Bonner, interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.¹⁴

Kandungan yang terdapat dalam interaksi sosial Soleman b. Toneko, adalah adanya kontak timbal balik dan respon antara individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok. Alvin dan Helen Gouldner, menjelaskan interaksi sebagai "... aksi dan reaksi di antara orang-orang. Dengan demikian, terjadinya interaksi apabila satu individu berbuat

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dari individu atau individu-individu lainnya.¹⁵

Banyak macam interaksi sosial: dilihat dari *subjeknya*, ada tiga yaitu: interaksi antar orang perorangan, interaksi antara orang dengan kelompoknya dan sebaliknya dan interaksi antar kelompok. Dilihat dari *caranya*, ada dua macam yaitu, interaksi langsung (*direct interaction*), yaitu interaksi yang berupa fisik, seperti berkelahi, hubungan seks/kelamin dan sebagainya. Sedangkan interaksi simbolik (*symbolic interaction*), yaitu interaksi yang hanya dengan mempergunakan bahasa (lisan/tertulis) dan simbol lain (isyarat), dan lain sebagainya. Dilihat dari *bentuknya*, Selo Soemardjan membagi menjadi empat, yaitu: kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertikaian (*conflict*), dan akomodasi (*accomodation*), yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.¹⁶

Dengan begitu dapat dikatakan, bahwa suatu sistem sosial, pada dasarnya, tidak lain adalah suatu sistem dari tindakan-tindakan. Ia terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi diantara berbagai individu, yang tumbuh dan berkembang tidak secara kebetulan, melainkan tumbuh dan berkembang di atas setandar penilaian umum yang disepakati bersama oleh para anggota masyarakat. Yang paling penting diantara berbagai standar penilaian umum

¹⁵ Soleman b. Toneko, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 110.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 32-33.

tersebut, adalah apa yang dikenal sebagai norma-norma sosial. Norma-norma sosial itulah yang sesungguhnya membentuk struktur sosial.¹⁷

Pengaturan interaksi sosial diantara para anggota masyarakat dapat terjadi karena kesepakatan bersama (*commitment*) mereka terhadap norma-norma sosial menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan diantara mereka, suatu hal yang memungkinkan mereka menemukan keselarasan satu sama lain di dalam suatu tingkat integrasi sosial tertentu. Oleh karena itu, *ekuilibrium* suatu sistem sosial terpelihara oleh berbagai proses dan mekanisme sosial. Dua macam mekanisme sosial yang paling penting di mana hasrat-hasrat para anggota masyarakat dapat dikendalikan pada tingkat dan arah menuju terpeliharanya kontinuitas sistem sosial, yakni mekanisme sosialisasi dan pengawasan sosial (*social control*).¹⁸

Dalam penggunaan teori sildaritas sosial dan interaksi sosial, penulis harapkan dapat melihat bagaimana solidaritas masyarakat muslim di Tanjungpandan. Apakah mengacu kepada keadaan hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok yang didasarkan kepada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama dan kontrol komunal yang ketat (solidaritas mekanik), atau tatanan yang berdasarkan ketergantungan mutual antar-individu yang relatif otonom (solidaritas organis), atau bahkan terjadi perubahan dari solidaritas

¹⁷ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 15

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

makanik ke organik. Sedangkan, teori interaksi sosial untuk melihat bagaimana hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya pada masyarakat muslim di Tanjungpandan.

E. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis terhadap literatur-literatur yang mengetengahkan solidaritas masyarakat dalam perbedaan pemahaman keagamaan pada masyarakat Islam di Tanjungpandan belum ada. Namun literatur yang berkenaan dengan pluralitas pemahaman keagamaan khususnya Agama Islam secara umum telah banyak dilakukan.

Salah satu pembahasan mengenai Pluralitas adalah buku *Islam dan Pluralitas, Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, yang ditulis oleh Muhammad Imarah, dan diterbitkan oleh Gema Insani Press. Buku ini membahas secara luas mengenai pluralitas yang merupakan sunnatullah di alam ini. Islam sebagai agama yang diturunkan Allah untuk membawa rahmat bagi seluruh alam, mencoba menjelaskan apa maksud Allah dengan sunnah pluralitas itu. Islam tidak memandang pluralitas sebagai sebuah perpecahan yang membawa kepada bencana. Islam memandang pluralitas sebagai wujud Kemahakuasaan Allah atas ciptaan-Nya dan rahmat yang Allah turunkan bagi makhluk-Nya. Dengan pluralitas, kehidupan menjadi dinamis dan tidak stagnan karena terdapat kompetisi dari masing-masing elemen untuk berbuat yang terbaik. Buku ini menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai rujukannya. Namun dalam buku ini tidak menjelaskan bagaimana proses solidaritas dalam masyarakat Islam

tertentu dalam masyarakat yang berbeda pemahaman yang tentunya masyarakat yang sedang menghadapi era globalisasi.

Nurcholish Madjid dalam bukunya *Masyarakat Religius, Membumikan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Masyarakat*, yang diterbitkan oleh Paramadina. Dikatakan bahwa makna hidup yang hakiki dan sejati itu ada dan agama dilihat sebagai sistem keyakinan menyediakan konsep tentang hakekat dan makna hidup. Dalam konsep kemasyarakatan yang berdasarkan keseragaman dan perbedaan, Nurcholish Madjid menawarkan suatu konsep yaitu *Ukhuwah Islamiyah* untuk mengatasi persoalan kaum muslim seluruh dunia dalam perbedaan. Namun di kajian ini tidak dibahas persinggungan relasi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat yang berbeda pemahaman.

Penelitian ini akan lebih menekankan pada pembahasan solidaritas atau kebersamaan yang terjadi dalam masyarakat dan pola relasi masyarakat atas dasar pemahaman keagamaan yang berbeda. Penelitian ini juga berposisi lebih kepada suatu penjelajahan terhadap masyarakat muslim di Tanjungpandan.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.¹⁹

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuannya dengan tetap mengacu pada setandar keilmiahan sebuah karya akademis, maka penulis menyusun serangkain

¹⁹ Erna Widido & Makhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 7.

metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Serangkaian metodologi tersebut antara lain:

1. Sumber Data

Data yang diperoleh oleh penulis bersumber dari:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberitakan data berupa jawaban lisan, melalui wawancara. Data ini akan peneliti peroleh dari pemuka agama Islam atau pemuka masyarakat, lembaga yang bersangkutan, individu ataupun kelompok.²⁰
- b. *Paper*, yaitu sumber data yang bukan hanya berupa buku-buku literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, namun juga tanda-tanda berupa, angka, gambar atau simbol-simbol yang berwujud, dan sebagainya.²¹

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor (1975))²² yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif yang menganalisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang ada di Tanjungpandan dengan menggunakan logika ilmiah.²³

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114-115.

²¹ *Ibid.*

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

3. Metode dan Pendekatan

Metode dari penelitian ini adalah Deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu.²⁴

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Yaitu, pendekatan analisis sosial, yang mana penulis menyelidiki nilai-nilai, konsepsi, norma-norma, perilaku individu atau sosial yang mengarah kepada perubahan-perubahan sosial dan interaksi sosial.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data, melalui:

- a. *Interview* atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewancara (interviewer) untuk memperoleh data-data mengenai masyarakat Islam dari terwawancara²⁵ yaitu para pemuka-pemuka masyarakat dan agama Islam, karena informasi untuk mengetahui masyarakat muslim di Tanjungpandan secara kualitas dapat diketahui dari para tokoh-tokohnya dan para pengikutnya, serta lembaga pemerintah terkait yang berada di Tanjungpandan, dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan mengenai keberagamaan dan relasi sosial mereka.
- b. *Observasi*. Peneliti akan ikut langsung dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat memperkuat data yang

²⁴ Erna Widodo & Mukhtar, *op. cit.*, hlm. 15.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 145.

diperoleh, sehingga terjadi *cross check* terhadap kebenaran jawaban yang diberikan oleh responden.

- c. *Dokumentasi*. Bukti nyata yang berupa bahan tertulis, film, foto ataupun rekaman kaset yang berisi hasil wawancara dengan informan dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti akan menggunakan analisa deskriptif kualitatif untuk menyimpulkan fakta-fakta di lapangan secara sistematis dan menarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari kebenaran khusus mengenai fenomena yang bersangkutan pada suatu peristiwa atau data yang penulis dapati di Tanjungpandan Belitung yang berdasarkan dengan suatu teori dan menguji kebenaran teori.

Studi deskriptif akan peneliti lakukan untuk melakukan analisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis dan dengan menggunakan pendekatan sosiologi, dimana interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka dan adanya dorongan-dorongan, gagasan-gagasan, dan kelembagaan agama mempengaruhi dan sebaliknya juga dipengaruhi, oleh kekuatan-kekuatan sosial.²⁶

²⁶ Imam Suprayogo & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 60

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pokok-pokok penulisan, maka peneliti akan memberikan garis besar penelitian ini yang terdiri dari lima bab, adapun sistematika penulisan itu adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan kajian awal untuk mengetahui pokok dari penelitian ini yang menguraikan latar belakang diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan metode penulisan yang berupa jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, pendekatan dan teknik analisis data. Kemudian dilanjutkan dengan bab II yang berisi tentang gambaran umum Tanjungpandan. Meliputi, letak geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan mata pencaharian, dan kehidupan keagamaan secara umum.

Bab III peneliti melihat solidaritas masyarakat muslim di Tanjungpandan, menguraikan sejarah singkat perjalanan Islam dan beserta lembaga-lembaga agama Islam yang terdapat di Tanjungpandan Belitung, serta kehidupan sosial masyarakat dalam kesehariannya. Bab IV adalah pembahasan inti yang berisikan tentang penjelasan pengaruh solidaritas masyarakat dalam perbedaan pemahaman keagamaan terhadap pola relasi sosial masyarakat, faktor-faktor mempengaruhi atas penerimaan atau penolakan ajaran atau pengalaman agama yang berbeda serta implikasi dan analisis kritis mengenai solidaritas masyarakat yang terjadi di Tanjungpandan Belitung.

Bab V adalah Penutup, kesimpulan-kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian sekaligus jawaban atas rumusan masalah dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis melakukan penelitian dengan dalam kerangka *Solidaritas Masyarakat dalam Pluralitas Pemahaman Keagamaan (Studi terhadap Relasi Sosial Antar Muslim di Tanjungpandan Kab. Belitung)*, penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran yang secara garis besar dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bagian depan dari tulisan ini. Kesimpulan-kesimpulan tersebut antara lain:

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penyusun mencoba memberi kesimpulan dari seluruh materi yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu juga saran sebagai bahan masukan dalam lataran akademik bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap masyarakat muslim di Tanjungpandan secara lebih mendalam.

Dari pembahasan bab sebelumnya akhirnya penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pada masyarakat muslim di Tanjungpandan kesadaran akan solidaritas hubungan antar individu ataupun kelompok sangatlah tinggi, walaupun berbeda pemahaman keagamaan dan akan tetap hadir dan ikut dengan toleransi yang tinggi apabila ada suatu kegiatan sosial keagamaan yang menunjukkan kepedulian kepada sesama masyarakat muslim dalam hal agama atau keyakinan dan sesama melayu yang serumpun dari sisi kesukuan. Masyarakat muslim di Tanjungpandan merupakan masyarakat yang terbuka, dengan begitu dari manapun dapat masuk baik mengenai apapun dan nantinya masyarakat

sendiri yang akan menilai dan menyaring, mana yang akan diambil dan mana yang akan ditolak, bahkan masyarakat muslim di Tanjungpandan demi mempertahankan kebersamaan atau kerukunan masyarakat mereka rela dengan terpaksa untuk selalu mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang sudah mejadi suatu rutinitas atau kebiasaan masyarakat.

2. Perbedaan pemahaman keagamaan pada masyarakat muslim di Tanjungpandan sedikit banyak berpengaruh terhadap relasi sosial masyarakat, namun interaksi yang terjadi tidak mengarah kepada kekerasan yang dapat menyebabkan kerugian, pada kedua belah pihak atau lebih yang berbeda paham itu sendiri, melainkan interaksi dalam bentuk kerjasama (*cooperation*). Keilmuan atau pemahaman wawasan keagamaan msyarakat di Tanjungpandan yang masih rendah ternyata sedikit banyak mempengaruhi masyarakat muslim di Tanjungpandan dalam berfikir dan berinteraksi dengan masyarakat muslim yang lain.
 - a. Kesenjangan terjadi pada masyarakat karena adanya ajakan-ajakan untuk mengikuti suatu paham keagamaan secara agresif, terus-menerus, dan secara drastis akan tetapi pada kenyataan terkadang tidak sesuai dengan apa yang dikatakan terutama dalam hubungan sosial masyarakat, seolah-olah adanya paksaan untuk ikut, serta adanya anggapan paling benar dan yang lain salah. Pemahaman masyarakat muslim di Tanjungpandan masih banyak berdasarkan ikut yang umum (mengikuti massa yang terbanyak) sehingga terkadang dari mispersepsi ini muncul klaim-klaim kebenaran (*truth claims*) sehingga melahirkan eksklusivitas keberagamaan yang radikal yang dapat

menyebabkan konflik. Kesenjangan juga terjadi karena ada kecemburuan ekonomi walaupun ada tapi sangatlah kecil dan rasa saling membutuhkan satu sama lainnya sangatlah tinggi.

- b. Masyarakat muslim di Tanjungpandan kalau ada yang bertentangan diselesaikan dengan musyawarah, karena mereka bisa menyelesaikan dengan pemahaman masing-masing yang mengesampingkan kekerasan dengan saling mengerti karena pada dasarnya perbedaan yang terjadi tidak masuk dalam wilayah yang prinsip atau imanen, dan juga dikarenakan masyarakat muslim di Tanjungpandan tidak fanatis terhadap suatu pemahaman keagamaan. Maka terkadang masyarakat muslim dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak memandang pemahaman keagamaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran-saran

Dari uraian dan kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian yang penulis lakukan terhadap masyarakat muslim di Tanjungpandan, masih secara umum dan belum secara detail mengenai masyarakat asli dan pendatang, karena memang penulis mengalami kesulitan untuk menentukan mana masyarakat asli dan pendatang. Untuk peneliti selanjutnya, penulis sarankan supaya lebih detail memilah mana masyarakat asli dan pendatang yang benar-benar dapat mencerminkan masyarakat asli Belitung.

2. Pemerintah atau lembaga-lembaga keagamaan di Indonesia hendaknya lebih bijak dan mempertimbangkan segala kemungkinan yang terjadi sebelum mengeluarkan keputusan, apalagi jika hal itu berhubungan dengan kemajemukan masyarakat yang ada pada masyarakat Indonesia. Seperti hasil musyawarah nasional ke-VII Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Jakarta 27-28, menghasilkan fatwa MUI, haram bagi umat Islam untuk mengikuti paham pluralisme, liberalisme, perkawinan beda agama, waris beda agama, dan menghukum bid'ah terhadap kegiatan doa lintas agama, yang menurut penulis sangat mengejutkan dan dapat mengguncang bangsa yang sedang belajar membangun kerukunan, kebersamaan, dan kerjasama.

C. Penutup

Penelitian ini adalah usaha memaparkan apa yang terdapat pada masyarakat Belitung umumnya dan masyarakat muslim di Tanjungpandan khususnya yang mempunyai solidaritas yang tinggi walaupun terdapat perbedaan-perbedaan yang terekspresi dalam hubungan masyarakatnya. Usaha maksimal penelitian ini, tidak menafikkan banyak sekali kekurangan dan kesalahan disana-sini, yang perlu ditambah dan dibenahi. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penelitian ini, guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini ke arah yang lebih baik.

Akhir kata, “setiap kesulitan pasti ada jalan keluar”, melalui proses yang panjang dengan melewati berbagai rintangan dan cobaan, akhirnya penelitian ini bisa selesai. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Husnial Husnin. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Bangka Belitung*, Jakarta, PT Karya Unipress, 1983
- Adjin, Abdul Hadi (dkk.) (ed.), *Sejarah Perjuangan Rakyat Belitung (1924-1950)*, 1995.
- Ali, Muhammad Daud & Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Armuzo, Arham. *Rencana Strategis Tahun 2005-2009 Dinas keastuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Belitung*. Tanjungpandan: KESBANGLIN dan PEMMAS, 2005
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Beilharz, Peter. *Teori-teori Sosial*. Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset, 2002
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, terj. Paulus Wirutomo. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Boisard, Marcel A. *Humanisme dalam Islam*, terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Bouthoul, Gaston. *Teori-teori filsafat Sosial Ibn Khaldun*, terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998
- Coward, Harold. *Pluralisme, Tantangan bagi Agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Karya Aksara, 1993
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, terj. Soeheba Kramadibrata. Jakarta: UI-Press, 1986
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0106/05/NASIONAL/kabu08.htm>
- Husnin Abdullah, Husnial, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Bangka Belitung*, Jakarta, PT Karya Unipress, 1983

- Imarah, Muhammad. *Islam dan Pluralitas, Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*. Jakarta: Gema Insani, 1999
- Karim, M. Rusli. *Agama Modernisasi & Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Lawang, Robert M.Z. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka, 1985
- Madjid, Nurcholish. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2000
- Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: LPAM, 2003
- Mas'oed, Mohtar. dkk (ed).. *Kekerasan Kolektif Kondisi dan Pemicu*. Yogyakarta: P3PK UGM, 2001
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004
- Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Rancangan Materi Program Pengurus Besar Nahdlatul Ulama 1999-2004*. Jakarta: Panitia Mukhtamar XXX Num, 1999
- Qardhawi, Yusuf. *Kebudayaan Islam, Eksklusif atau Inklusif*, terj. Jasiman. Solo: Ere Intermedia, 2001
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman, terj. Alimandan, *Toeri Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2003
- Sirry, Mun'im A. *Dilema Islam Dilema Demokrasi, Pengalaman Baru Muslim dalam Transisi Indonesia*. Bekasi: Gugus Press, 2002
- Sofyan, Muhammad. *Agama dan Kekerasan dalam Bingkai Reformasi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 1999
- Suprayogo, Imam & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Tim BPS Kab Belitung, *Belitung Dalam Angka 2003; Belitung In Figures 2003*. Belitung: BPS dan BAPEKAP, 2003

- Toneko, Soleman b. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali, 1984
- Widido, Erna & Makhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz, 2000
- Wikatma, Encon Darsono. *Agama & Kerukunan Penganutnya*. Bandung: PT. ALMA'ARIF, 1980



CURRICULUM VITAE

Nama : Nuzlagadanta

Tempat/tanggal lahir : Nusakarta, 09 Juli 1982

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. ORI I/15-B Papringan Jogjakarta 55221

Alamat Asal : Jl. Hasan Saie no. 13 rt. 08 rw. 04 Air Raya
Tanjungpandan Belitung 33413

Nama Orangtua

a. Ayah : Arham Armuza

b. Ibu : Sri Wahyuni

Pendidikan : 1. SD Negeri No. 21 Tanjungpandan Belitung, lulus tahun
1994.

2. MTs Negeri Tanjungpandan Belitung, lulus tahun 1997.

3. SMA Negeri 2 Tanjungpandan Belitung, lulus tahun
2000.

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas Ushuluddin
program studi Sosiologi Agama, masuk tahun 2000.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

مرفوع

DAFTAR PERTANYAAN

1. Solidaritas antar masyarakat muslim dalam pluralitas pemahaman keagamaan.

a. Untuk tokoh agama

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, hubungan masyarakat Islam di Tanjungpandan dilihat secara umum?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, mengenai adanya perbedaan pemahaman keagamaan?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, kebersamaan yang ada bisa terjalin dengan tidak adanya konflik yang mengarah pada kekerasan?
4. Apakah ada jamaah yang mempunyai rasa keterpaksaan mengikuti suatu praktek ritual (ibadah) tertentu
5. Apakah ada jamaah yang mempunyai rasa keterpaksaan mengikuti suatu kegiatan sosial keagamaan?

b. Untuk lembaga pemerintah yang bersangkutan

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, hubungan masyarakat Islam di Tanjungpandan dilihat secara umum?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, kebersamaan yang ada bisa terjalin dengan tidak adanya konflik yang mengarah pada kekerasan?
3. Apa yang telah dan akan dilakukan oleh pemerintah dalam mempertahankan kebersamaan umat khususnya antar Masyarakat Islam sendiri?

c. Untuk Masyarakat Islam Secara Umum

1. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan orang lain yang mempunyai pemahaman/pengamalan agama yang berbeda?
 2. Apakah ada rasa terpaksa dalam mengikuti pelaksanaan ibadah atau kegiatan sosial yang berbeda? kenapa?
 3. Apa yang paling diharapkan dari ibadat dan kegiatan sosial keagamaan yang diikuti secara bersama.
- 2. Pengaruh perbedaan pemahaman keagamaan terhadap relasi sosial antar masyarakat muslim?**
- a. Untuk tokoh agama
 1. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari, dengan yang lain yang mempunyai pemahaman/pengamalan keagamaan yang berbeda?
 2. Bagaimana kalau bapak/ibu diajak ikut serta dalam suatu acara yang berbeda pemahaman/pengamalan agama yang berbeda?
 3. Adakah terlintas dalam benak atau pikiran bapak/ibu untuk mengembangkan pemahaman/pengamalan keagamaan, agar bisa diterima bahkan di lakukan oleh masyarakat yang berbeda pemahaman/pengamalan keagamaan dengan bapak/ibu, kenapa?
 4. Bagaimana sikap dan tindakan bapak/ibu, apabila datang suatu ajaran atau pengamalan agama berbeda dengan bapak/ibu?
 5. Faktor apa yang menyebabkan bapak/ibu, menerima/menolak suatu ajaran atau pengamalan agama yang berbeda tersebut?
 - b. Untuk lembaga pemerintah yang Bersangkutan

1. Adakah kesepakatan diantara masyarakat Islam terhadap nilai-nilai kemasyarakatan tertentu? .
2. Nilai-nilai sosial-budaya apakah yang bisa membuat masyarakat Tanjungpandan umumnya atau masyarakat Islam khususnya menjadi suatu masyarakat yang kuat tingkat kebersamaannya?
3. Bagaimana pemerintah melihat suatu ajaran /pengamalan agama yang berbeda dengan masyarakat setempat?
4. Apa yang dilakukan oleh pemerintah ketika ada suatu ajaran atau pengamalan agama baru yang masuk?
5. Bagaimana pemerintah melihat reaksi masyarakat setempat akan penerimaan atau penolakan suatu ajaran/pengamalan agama baru?

c. Untuk Masyarakat Islam Secara Umum

1. Dalam kehidupan sehari-hari, rasa dan sikap apa yang bapak/ibu gunakan dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda pemahaman/pengamalan agama yang berbeda?
2. Bagaimana kalau bapak/ibu diajak ikut serta dalam suatu acara yang berbeda pemahaman/pengamalan agama yang berbeda?
3. Pernahkah bapak/ibu menghindari atau pergi dari masjid yang tidak sesuai dengan pemahaman/pengamalan agama yang berbeda, kenapa?
4. Bagaimana sikap dan tindakan bapak/ibu, apabila datang suatu ajaran atau pengamalan agama berbeda dengan bapak/ibu?
5. Faktor apa yang menyebabkan bapak/ibu, menerima/menolak suatu ajaran atau pengamalan agama yang berbeda tersebut. .

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan	Pekerjaan	Umur	Keterangan
1	H. Ahmad Tusin	Ketua MUI Kab. Belitung	Pensiunan PNS	83 Tahun	Desa Pangkalalang
2	Ana Suryana	Kepala KANDEPAG dan Ka. PD. Muhammadiyah	PNS	54 Tahun	Desa Pangkalalang
3	Ucu Sibromilsi	Ketua PC. NU Kab Belitung/Kepala Seksi Pendidikan Agama pada Masyarakat DEPAG	PNS	42 Tahun	Desa Lesung Batang
4	Suharyanto	Camat Tanjungpandan	PNS	46 Tahun	Desa Perawas
5	H. Mahdar AR	Pemangku Adat Belitung	Wiraswasta	74 Tahun	Kelurahan Kota
6	Rahmat SY	Kepala Desa Perawas	Pengurus Desa	39 Tahun	Desa Perawas
7	Arham Armuza	Katua PD. DMI/ KADIN KESBANGLIN DAN PEMMAS	PNS	50 Tahun	Desa Perawas
8	Tohari Warsito	Wakil.PD.Muhammadiyah	PNS	39 Tahun	Desa Perawas
9	Suryani	Tokoh Masyarakat Muhammadiyah	Wiraswasta	68 Tahun	Desa Perawas
10	Ansori	Tokoh Masyarakat NU	Mantri	65 Tahun	Desa Perawas
11	Asmawi	Tokoh Agama	Pensiunan. PN.Timah	79 Tahun	Desa Perawas
12	Rumawan	Guru/ Ka.Masjid Al-Muthmainnah	PNS	43 Tahun	Desa Perawas
13	A.Hamid Saleh	Tokoh Masyarakat	Pensiunan PT Timah	65 Tahun	Desa Air Merbau
14	Warsono	Tokoh Masyarakat Muhamadiyah	PNS	56 Tahun	Desa Air Merbau
15	Bunyamin	Tokoh Masyarakat/Komisi Fatwa dan Kerukunan Umat MUI Tg.pandan	Guru MAN	37 Tahun	Desa Lesung Batang
16	Chaidir Fadli	Tokoh Masyarakat	Penghulu	62 Tahun	Desa Lesung Batang

17	Dahlan Husin	Tokoh Masyarakat	Pensiunan DepAg	60 Tahun	Kelurahan Parit
18	Arsyad M.Y	Tokoh Masyarakat	Pensiunan Polisi	60 Tahun	Kelurahan Parit
19	Sanusi	Kepala Lurah Kelurahan Parit	PNS	56 Tahun	Kelurahan Parit
20	Abdullah	Tokoh Masyarakat	Partikelir	57 Tahun	Desa Paal Satu
21	Wahyudi	Warga	Wiraswasta	25 Tahun	Desa Perawas
22	Taufik Hidayat	Warga	Buruh Harian	23 Tahun	Desa Perawas





Sekapur sirih, simbol penyambutan dan penghargaan bagi para pendatang/tamu, yang menunjukkan keterbukaan masyarakat Belitung terhadap para pendatang.



Acara pernikahan yang merupakan salah satu penguat kebersamaan masyarakat, karena memang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak memandang pemahaman keagamaan seseorang.



Hubungan sosial dapat dilihat pada kegiatan perekonomian masyarakat Tanjungpandan di pasar Hatta yang masih tradisional.



Hal yang sangat rawan konflik pada masalah pemenuhan kebutuhan hidup, misalnya kelangkaan BBM. Bukan karena adanya perbedaan paham.



Kebersamaan masyarakat tetap terjaga, dibuktikan dengan masih menerimanya masyarakat muslim di Tanjungpandan di suatu masjid dalam ibadah shalat, walaupun terdapat perbedaan pemahaman keagamaan.



Tradisi *bilang hari* yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Tanjungpandan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.



PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG
DINAS KESATUAN BANGSA , PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

JL. Anwar No.03 Tanjungpandan Telp.(0719) 21069

SURAT IZIN / REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor :435/ 134 /DKLPM/IV/2005

DASAR : Surat Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
NOMOR : 070/1903
TANGGAL : 08 April 2005
PERIHAL : Izin Penelitian

Setelah memperhatikan rencana penelitian/proyek statement/research desig yang diajukan oleh peneliti/surveyor, pada prinsipnya kami menyatakan TIDAK BERKEBERATAN atas pelaksanaan penelitian dalam Wilayah Kabupaten Belitung.

N A M A : NUZLAGADANTA
PEKERJAAN : Mahasiswa
ALAMAT : Jl. ORI I/15 B Pabringen Yogyakarta
PENANGGUNGJAWAB : Dekan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
JUDUL PENELITIAN : SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PLURALITAS PEMAHAMAN KEAGAMAAN (Studi terhadap relasi masyarakat muslim di Tanjungpandan Kab.Belitung)
TUJUAN PENELITIAN : Untuk Penyusunan Skripsi
LOKASI PENELITIAN : Tanjungpandan Kabupaten Belitung

dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

- . Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah
 - . Pada saat melaksanakan penelitian harus terlebih dahulu melapor kepada aparat yang berwenang di Daerah setempat.
 - . Setelah selesai pelaksanaan penelitian, supaya menyerahkan hasilnya kepada Bupati Belitung Cq.Kadin Kesbanglin dan Pemmas Kabupaten Belitung.
- Demikian untuk diketahui dan sebagai bahan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : TANJUNGPANDAN
PADA TANGGAL : 26 APRIL 2005



EMBUSAN : Disampaikan kepada Yth,
Kepala BAPPEKAB Propinsi DIY
Di - Yogyakarta
Kepala BAPPEKAB Belitung di Tg.pandan
KAKANDEPPAG Tanjungpandan
Yangbersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/27 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:
Muzlagadanta

Nama : **0054.0046**
NIM : **X**
Semester : **Sociologi Agama**
Kursus : **Yogyakarta, 02 Juli 2002**
Tempat & Tgl. Lahir : **Jl. ORI 1/15 B. Pajaringan Yogyakarta**
Alamat :

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:
Masyarakat Muslim

Obyek : **Tanjungpandan**
Tempat :
Tanggal : **Observasi dan wawancara**
Metode pengumpulan Data :

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah
keranya memberikan bantuan seperlunya.

06 April

Yogyakarta,2005

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(MUZLAGADANTA...)



Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 5515586

Mengetahui:

Tanjungpandan
26 April 2005



Drs. Arham Amuza, S.IP
Pembina, Nip. 050058566

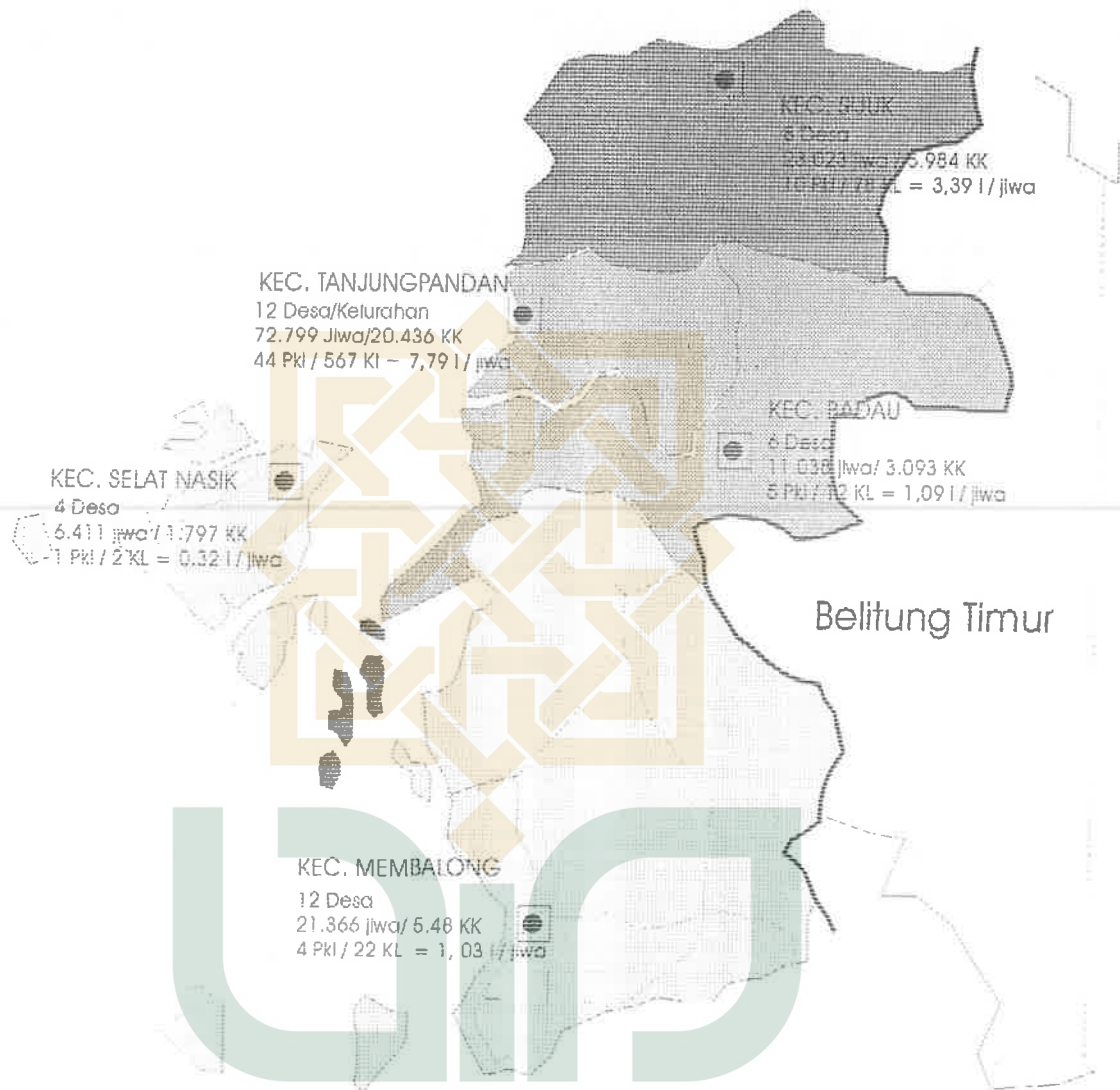
Mengetahui:

Tanjungpandan
26 April 2005



Drs. Arham Amuza, S.IP
Pembina, Nip. 050058566

PETA KAB. BELITUNG



PETA TANJUNGPANDAN

